

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia diusahakan agar lebih maju dan bermutu.

Upaya peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan antara lain dengan mengusahakan penyempurnaan proses belajar mengajar di sekolah hal ini berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003

Pendidikan adalah usaha sadar atau terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu dan kualitas proses belajar mengajar guru harus menggunakan metode pembelajaran yang efektif bertujuan agar siswa memperoleh prestasi atau hasil belajar yang lebih baik hal ini sejalan yang di kemukakan Mulyasa (2007: 107) “penggunaan metode yang tepat akan turut mementukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran”. Berdasarkan pendapat di atas proses pembelajaran di sekolah guru harus menggunakan metode pembelajaran yang inofatif sehingga peserta didik akan lebih aktif didalam kelas yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung dan memdapatkan hasil yang lebih optimal.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru harus lebih efektif dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pengajaran,materi

pelajaran dan bentuk pengajaran (individu dan kelompok), hal ini sesuai yang di kemukakan oleh Wina Sanjaya 2008 (dalam Istarani 2014: 1) “Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi”. Metode mengajar ada berbagai macam misalnya: ceramah, diskusi, demonstrasi, inquiri, kooperatif (kelompok) dan masih banyak yang lainnya.

Pada dasarnya tidak ada metode mengajar yang paling baik, sebab setiap metode mengajar yang digunakan pasti memiliki kelemahan dan kelebihan. Oleh karena itu, dalam mengajar dapat digunakan berbagai metode sesuai materi yang diajarkan. metode pembelajaran yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, karena metode pembelajaran kooperatif penekanannya kepada siswa yang akan menghasilkan keyakinan yang lebih kuat hal ini sesuai dengan pendapat *Slavin,1995; Eggen & Kauchak* (dalam Trianto 2014: 108) dalam belajar kooperatif, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari empat atau lima orang untuk bekerja sama dalam menguasai materi yang diberikan guru. Menurut Kokom Komalasari (2014:62) pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Berdasarkan pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan Metode pembelajaran kooperatif adalah meodel pembelajaran dimana siswa cendrung lebih aktif karena Siswa sebagai subjek yang belajar rmerupakan sumber belajar bagi siswa lainnya yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan

misalnya diskusi, pemberian umpan balik, atau bekerja sama dalam melatih keterampilan-keterampilan tertentu.

Pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat karena dengan melaksanakan model pembelajaran ini peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, oleh karena itu hasil belajar yang dilakukan oleh siswa dapat membawa pada keberhasilan belajar, karena hasil belajar akan menjadikan perubahan perilaku kepada siswa dalam menerima pelajaran yang nantinya akan mendapatkan perubahan dari segi aspek kognitif, afektif, dan fisikomotorik. sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2010: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, karena hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

Mata pelajaran IPS Terpadu Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang termuat di sekolah Menengah Pertama atau sederajat hal ini dikarenakan mata pelajaran IPS terpadu Geografi merupakan kajian antara disiplin ilmu yang mengkaji berbagai macam aspek peristiwa, konsep, fakta dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu masalah yang ada di lingkungan sekitar.

Mata pelajaran IPS sangat membantu peserta didik dalam menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman untuk melihat kenyataan sosial

yang ada di kehidupan sekitar atau pun kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan baik dari guru kelas maupun siswa di tingkat Madrasah Tsanawiyah Negeri Bakau Kecamatan jawai khususnya dalam penguasaan mata pelajaran IPS terpadu masih tergolong rendah. Kondisi rendahnya kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran IPS Terpadu terjadi di kelas VIIIC Madrasah Tsanawiyah Negeri Bakau. Di sebabkan oleh beberapa faktor dalam kegiatan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari siswa, pada umumnya siswa hanya mendengarkan membaca dan menghafal informasi yang diperoleh, sehingga konsep yang tertanam tidak kuat. Dalam pembelajaran siswa belum banyak yang berani bertanya atau berpendapat. Selain itu hanya beberapa siswa saja yang berani mengemukakan pendapatnya sehingga terjadi pendominasia bagi siswa yang lainnya yang cenderung pasif, sedangkan faktor eksternal, salah satunya berasal dari metode guru dalam melaksanakan pembelajaran dan minimnya penggunaan metode yang memberikan siswa untuk mengikuti pembelajaran turut aktif, inovatif dan menyenangkan.

Berdasarkan data di lapangan hasil ulangan harian atau evaluasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bakau kecamatan Jawai Kabupaten Sambas di peroleh informasi ulangan harian mata pelajaran IPS Terpadu materi Geografi semester Ganjil tahun ajaran 2015/2016, untuk kelas VIIIC belum memuaskan dengan keretetria ketuntasan minimal (KKM) 75, dari 31 siswa di kelas VIIIC, hanya 13 siswa yang mampu mencapai KKM, selebihnya 18

siswa belum mencukupi KKM. Untuk melihat ketuntasan klasikal kelas VIII-C pada observasi awal dapat dilihat pada lampiran observasi awal

Adanya kesenjangan di antara harapan dengan kenyataan ini membuat peneliti tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang bersifat ilmiah yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Geografi Di Kelas VIII Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Bakau Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas Tahun 2015/2016”

Peneliti merasa tertarik mengangkat judul ini karena ingin melihat peningkatan hasil Belajar siswa menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*.

B. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang di atas maka dapat suatu masalah umum dalam penelitian yaitu: “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPS terpadu geografi di kelas VIIIC Madrasah Tsanawiyah negeri Bakau Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas tahun 2015/2016 ?”

Supaya dalam pembahasan menjadi terfokus dan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian maka di rumuskan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran IPS Terpadu Geografi di kelas VIIIC Sekolah Mts N Bakau ?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPS Terpadu geografi di kelas VIIIC sekolah Mts Negeri Bakau ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang objektif adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah “untuk meningkatkan hasil belajar sisiwa menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPS terpadu geografi di kelas VIII sekolah Madrasah Tsanawiyah negeri Bakau Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas tahun 2015/2016

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran IPS Terpadu Geografi di kelas VIII Sekolah Mts N Bakau
- b. Untuk mengetahui Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPS Terpadu Geografi di kelas VIII sekolah Mts N Bakau

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis kegunaan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi atau sumbangsih terhadap dunia pendidikan. Melalui proses yang efektif pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Bakau Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas melalui meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS Terpadu Geografi, serta meningkatkan hasil belajar siswa

b. Guru

Agar guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran dan mengembangkan kreatifitas dalam mengajar.

c. Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah terutama bagi siswa dan guru mata pelajaran geografi berkaitan dengan pembelajaran geografi yang diajarkan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan meningkatkan pengetahuan peneliti tentang metode pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam pembelajaran IPS Terpadu Geografi

E. Ruang Lingkup Penelitian

Suatu penelitian ilmiah diperlukan adanya kejelasan ruang lingkup penelitian. Sehubungan dengan itu, maka dalam penelitian ini diuraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional dari variabel yang diteliti. Penelitian ini membahas mengenai meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS terpadu geografi di kelas VIII Madrsah Tsanawiyah Negeri Bakau Kecamatan jawai Kabupaten sambas tahun 2015/2016.

1. Variable Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu gejala yang bervariasi dan menjadi titik sasaran pengamatan dalam suatu penelitian, hal ini sesuai yang di kemukakan oleh (Sugiyono 2010 : 38) menyatakan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

a. Variabel Tindakan

Suatu penelitian tentunya terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas oleh seorang peneliti. Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini variabel tindakan yang digunakan

dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPS Terpadu Geografi di kelas VIIIC Madrasah Tsanawiyah Negeri Bakau Kecamatan Jawai materi bentuk Hubungan Sosial. Dengan aspek sebagai berikut:

- 1 Penggabungan penggunaan tipe-tipe pembelajaran secara kelompok.
 - 2 Komponen-komponen dasar dalam bekerja sama yaitu, ketergantungan yang positif, interaksi langsung dan terbuka, kemampuan-kemampuan individual, keterampilan-keterampilan dalam proses kerja kelompok.
 - 3 Menumbuhkan suasana kerjasama rutin dalam kelas.
- b. Variabel Masalah

Variabel masalah adalah sejumlah gejala atau faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala lain. Variabel masalah dalam penelitian ini adalah hasil adalah hasil belajar siswa sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Bakau Kecamatan jawai di kelas VIIIC Pada ranah Koognitif menggunakan metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Dengan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Pengetahuan
2. Pemahaman
3. Penerapan

2. Difinisi Oprasional

Guna menghindari kesalahan penafsiran dalam ruang lingkup yang akan di bahas, maka perlu didefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Hasil Belajar

hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil evaluasi belajar dari aspek kognitif siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas VIII-C

b. Metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Metode pembelajaran kooperatif memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Adapun metode pembelajaran dalam penelitian ini adalah Model *Jigsaw* yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa yang lain untuk mencapai tujuan bersama. Pada dasarnya, model *Jigsaw* guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa kedalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya.

c. IPS Terpadu

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.

d. Geografi

Geografi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan tinggi, Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan willyah-wilayah.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, sebagai alternatif tindakan yang di pandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah di pilih untuk di teliti melalui penelitian tindakan kelas, hal ini sesuai dengan pendapat (Sanjaya,2009: 125). “Hipotesis adalah *statement* keterkaitan antara dua atau lebih varibel”.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu geografi di kelas VIII-C